

ABSTRAK

Tingginya tuntutan pekerjaan pada sektor pelayanan kesehatan berpotensi meningkatkan stres kerja. Khususnya pegawai administrasi yang dituntut menyelesaikan pekerjaan secara cepat, akurat, dan dalam jumlah yang besar sehingga rentan mengalami stres kerja. Kondisi tersebut dapat mengganggu *work-life balance*, sehingga memperbesar risiko munculnya stres kerja. Di sisi lain, hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan beban kerja, *work-life balance*, dan stres kerja masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh beban kerja terhadap stres kerja dengan *work-life balance* sebagai variabel mediasi pada pegawai administrasi Soerojo Hospital Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 144 pegawai administrasi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis dengan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Analisis dilakukan untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian. Pengujian model meliputi evaluasi outer model, inner model, dan pengujian hipotesis untuk memperoleh hubungan antarvariabel secara komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres kerja. Selain itu, *work-life balance* terbukti memediasi pengaruh beban kerja terhadap stres kerja, sehingga semakin tinggi beban kerja cenderung menurunkan *work-life balance* yang pada akhirnya meningkatkan stres kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh beban kerja terhadap stres kerja tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui *work-life balance* sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen rumah sakit untuk mengelola beban kerja secara lebih proporsional sekaligus meningkatkan *work-life balance* guna menekan tingkat stres kerja.

Kata Kunci: Beban Kerja, Stres Kerja, *Work-life Balance*